

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekarang banyak wanita yang mendapat infeksi penyakit menular seksual. Infeksi menular seksual (IMS) dapat ditularkan melalui coitus atau *intercourse*. Predileksi penyakit dapat di vagina, mulut, dan anal. Menurut penelitian WHO terdapat 30 macam infeksi menular seksual. Etiologi dapat berupa bakteri, virus, dan parasit, seperti *Trichomonas vaginalis*, *Neisseria gonorrhoeae*, *Chlamydia trachomatis*, *Treponema pallidum*, Herpes Simplex Virus, Human Papilloma Virus, dan lainnya. Gejala klinik yang timbul bermacam-macam, yang utamanya seperti *urethral discharge*, *vaginal discharge*, ulkus genitalis, oedem inguinal atau scrotum, nyeri perut bagian bawah, infeksi mata pada neonatus, dan lainnya. Gejala-gejala tersebut berbeda pada setiap jenis infeksi. Menurut WHO, sebanyak 70% pasien wanita dan beberapa pasien pria yang terinfeksi gonorrhea atau chlamydia mempunyai gejala yang asimtomatik (WHO, 2011). Keadaan ini menyebabkan terjadinya fenomena gunung es dan fenomena bola ping-pong.

Infeksi menular seksual dapat berjalan akut, kronik, sampai terjadi masalah serius seperti infertilitas, *pelvic inflammatory disease*, kehamilan ektopik, kanker serviks uteri, sampai kematian janin yang dapat membahayakan nyawa ibu. Pada gonorrhea apabila janin dapat bertahan, biasanya bayi akan cacat, salah satunya *ophthalmia neonatorum* yang dapat menyebabkan kebutaan apabila pengobatan terlambat. Setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat 1000-4000 bayi yang baru lahir (*newborn*) berisiko buta akibat tertular infeksi dari ibu (WHO, 2011).

Berdasarkan penelitian WHO pada tahun 2005 tercatat 448 juta kasus baru infeksi menular seksual (sifilis, gonorrhea, chlamydia, dan trichomonas) yang terjadi pada orang dewasa berusia 15 – 49 tahun (WHO, 2011). Angka ini tidak termasuk penyakit HIV dan infeksi menular seksual lainnya yang terus berlangsung dan mempengaruhi kehidupan individu dan masyarakat di dunia. Di

negara berkembang, infeksi menular seksual dan komplikasinya menjadi urutan nomor lima penyakit yang menyebabkan orang dewasa berobat ke pusat kesehatan (WHO, 2011). Penelitian prevalensi infeksi menular seksual di Indonesia masih sedikit yang tercatat. Sedangkan prevalensi di Jawa Barat terutama Bandung juga belum banyak yang tercatat karena banyaknya wanita yang tidak mempunyai gejala klinik (asimptomatik) sehingga jarang yang datang berobat karena infeksi menular seksual.

Pemeriksaan untuk infeksi menular seksual dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan laboratorium darah atau mengambil sampel. Salah satu contoh pemeriksaan dengan mengambil sampel adalah pemeriksaan Pap Smears. Sampel yang diambil biasanya dengan mengumpulkan spesimen epitel intravaginal atau sekret endoserviks. Pap Smears merupakan pemeriksaan rutin bagi wanita yang sudah melakukan hubungan seksual untuk mendeteksi adanya kanker serviks. Hasil pemeriksaan ini juga dapat ditemukan beberapa infeksi menular seksual pada vagina (Burkadze G, 2004).

Teknik pemeriksaan Pap Smears menggunakan instrumen *cervical brush* dan ditempatkan pada portio serviks. *Cervical brush* mengambil spesimen di daerah portio dan dipulaskan pada kaca objek dengan cara memutar sikat 360° (Passmore, 2007). Meninjau banyaknya kejadian infeksi menular seksual di dunia dan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang infeksi menular seksual pada kelompok wanita di Kecamatan Astana Anyar yang mengunjungi klinik X untuk melakukan Pap Smears.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

- Bagaimana gambaran pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada kelompok wanita di Kecamatan Astana Anyar yang mengunjungi klinik X untuk melakukan Pap Smears.
- Bagaimana gambaran sikap tentang infeksi menular seksual pada kelompok wanita di Kecamatan Astana Anyar yang mengunjungi klinik X untuk melakukan Pap Smears.
- Bagaimana gambaran perilaku tentang infeksi menular seksual pada kelompok wanita di Kecamatan Astana Anyar yang mengunjungi klinik X untuk melakukan Pap Smears.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menemukan gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang infeksi menular seksual pada kelompok wanita di Kecamatan Astana Anyar yang mengunjungi klinik X untuk melakukan Pap Smears.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu menurunkan angka kejadian infeksi menular seksual pada wanita di Kecamatan Astana Anyar.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat akademis dari penelitian ini sebagai masukan tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai infeksi menular seksual para wanita yang melakukan pemeriksaan Pap Smears.

Manfaat praktis dari penelitian ini agar masyarakat dapat menambah pengetahuan mengenai infeksi menular seksual.

1.5 Kerangka Teoritis

Pengetahuan merupakan yang terutama dalam pembentukan tingkatan ranah kognitif seseorang, dimana dipengaruhi oleh intensitas yang berbeda terhadap objek. Sikap merupakan keadaan seseorang sebagai respon terhadap stimulus atau objek. Perilaku merupakan hasil dari hubungan antara respon dan stimulus di luar subjek. Ketiga hal ini mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku seseorang dalam menghadapi situasi kehidupan sehari-hari, yang juga dapat menyebabkan meningkatnya kasus infeksi menular seksual di dunia tiap tahunnya.

1.6 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian: deskriptif.

Rancangan penelitian: *cross sectional*.

Metode pengumpulan data: wawancara.

Instrumen pokok penelitian: kuesioner.

Populasi penelitian: kelompok wanita di Kecamatan Astana Anyar yang mengunjungi klinik X.

Sampel penelitian: 43 orang

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di klinik X Kotamadya Bandung selama bulan Desember 2010 – November 2011.